HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN **KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS** PADA GURU PAUD DAN TK YANG SUDAH MENIKAH DAN MEMILIKI ANAK

***THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK-FAMILY CONFLICT WITH PSYCHOLOGICAL WELL-BEING MARRIED AND HAVE CHILDREN OF KINDERGARTEN TEACHER***

Lisdiyanti, Ranni Merli Safitri, ST., M.Si.

[Lisdiyanti.lsd@gmail.com](mailto:Lisdiyanti.lsd@gmail.com)

085814423746

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara konflik peran ganda dengan kesejahteraan psikologis pada guru PAUD dan TK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sampling. Penelitian ini menggunakan subjek berjumlah 78 Guru PAUD dan TK yang sudah menikah dan memiliki anak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kesejahteraan psikologis dan skala konflik peran ganda, tehnik yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel kesejahteraan psikologis dan konflik peran ganda adalah korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil analisis data di peroleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -,703 (p<0,01). Hal ini menunjukkan, ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konflik peran ganda dengan kesejahteraan psikologis pada guru PAUD dan TK.

Kata kunci: konflik peran ganda, kesejahteraan psikologis, Guru PAUD dan TK.

***ABSTRACT***

*This study aim to examine the relationship of work-family conflict with psychological well-being of kindergarten teacher. The method used in this study is sampling method. This study used 78 married and have children of kindergarten teacher as research subjects. The data collecting is done using a psychological well-being scale and work-family conflict scales, while the data analysis technique to find the relationship between psychological well-being and work-family conflict is Pearson’s product moment correlation. Data analysis obtained a coefficient correlation value (r) of -,703. That shows, there is negative relationship between work-family conflict and psychological well-being of kindergarten teacher.*

*Keywords: work-family conflict, psychological well-being, Kindergarten Teacher.*

1. **PENDAHULUAN**

Wanita karir adalah seorang wanita yang menekuni pekerjaan dan profesi, di mana seseorang perlu pelatihan untuk melaksanakan tugas, dan berkeinginan untuk menekuni dalam kehidupan wanita karir. Kegiatan profesi termasuk: bidang usaha, perkantoran dan lain-lain termasuk guru, dengan dilandasi oleh pendidikan dan keahlian, keterampilan, kejujuran dan sebagainya yang menjanjikan untuk kemajuan dan jenjang karir (Utaminingsih, 2017). Menurut *The Gale Encyclopedia of Children’s Health* (2005) ibu bekerja adalah wanita yang memiliki anak dengan rentang usia 0-18 tahun dan menjadi tenaga kerja. Guru merupakan sebutan bagi jabatan posisi dan profesi seseorang yang mengabdikan diri guru pada bidang pendidikan dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal dengan jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan anak usia dini (Safitri, 2019).

Hargreaves (dalam Robinson, Edward & Eddie, 2013) mengemukakan bahwa mengajar di anggap sebagai salah satu profesi yang paling menuntut secara emosi. Sutton dan Wheatle (dalam Robinson, Edward & Eddie, 2013) mengemukakan sepanjang hari, sewaktu guru merencanakan pelajaran, memberikan petunjuk, pekerjaan siswa kelas dan menghadiri pertemuan dengan orang tua dan staf, para guru mengalami berbagai emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Menurut Travers (dalam Robinson, Edward & Eddie, 2013) jika tidak di kelola dengan baik, emosi negatif yang di alami guru dapat mencemari dinamika kelas dan menghambat pendapatan siswa. Pada penelitian Issom dan Raisata (2017) mengungkapkan bahwa stress situasi kerja dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seorang guru.

Psikologi positif adalah penelitian ilmiah tentang *Stengths* dan *Virtues* yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkembang. Bidang itu di bangun berdasarkan keyakinan bahwa orang-orang memimpin makna dan memenuhi kebutuhan individu, menumbuhkan apa yang terbaik dengan diri individu dan meningkatkan pengalaman individu akan cinta, pekerjaan dan permainan (Arif, 2016). Kesejahteraan Psikologis atau *psychological well-being* merupakan bagian dari Psikologi Positif. kesejahteraan psikologismenurut Ryff (1989) adalah individu yang memiliki kondisi individu dengan adanya enam aspek dalam hidupnya yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, memiliki tujuan hidup, dan pengembangan diri. Andrews dkk. (dalam Ryff,1989) mengatakan ketika menyangkut struktur dasar dari kesejahteraan psikologis, diskusi selalu berkisar antara dampak positif dan negatif dan kepuasan hidup.

Dalam penelitian sebelumnya mengenai kesejahteraan psikologis dengan subjek yang berbeda yaitu guru SLB yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017) mengatakan bahwa guru SLB yang kurang mampu mempu mengelola konflik peran ganda pada pekerjaan dan keluarga mempengaruhi terhadap kesejahteraan psikologisnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada individu salah satunya konflik peran ganda. Sekaran Mengemukakan konflik peran ganda adalah permasalahan yang dialami oleh ibu rumah tangga, baik sebagai istri atau karyawan dalam memperoleh kehidupan sosial yang lebih baik (Rinantri & Alimatus S., 2014).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini ialah apakah terdapat hubungan antara konflik peran ganda dengan kesejahteraan psikologis pada guru PAUD dan TK yang sudah menikah dan memiliki anak?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konflik peran ganda dengan kesejahteraan psikologis pada guru PAUD dan TK yang sudah menikah dan memiliki anak. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan tambahan ilmu dalam bidang psikologi sosial khususnya yang berkaitan dengan konflik peran ganda dan kesejahteraan psikologis. Selain itu Manfaat dari segi praktis yaitu dapat mengetahui hubungan antara konflik peran ganda dengan kesejahteraan psikologis pada guru PAUD dan TK yang sudah menikah dan memiliki anak, sehingga diharapkan pemerintah juga pihak sekolah dapat memberikan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan pada guru.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel tergantung kesejahteraan psikologis dan variabel bebas konflik peran ganda. Pengumpulan data menggunakan skala kesejahteraan psikologis dan skala konflik peran ganda. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru TK/PAUD yang sudah menikah dan mempunyai anak sebanyak 78 orang. Analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dan data dianalisis dengan *software* *computer*.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran umum mengenai subjek penelitian. Dalam kategorisasi untuk skor kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini dibuat menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi skor kesejahteraan psikologis dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 1** | | | | | |
| **Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis** | | | | | |
| No | Norma | Intervensi Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 1. | X≥(µ + 1SD) | X≥129 | Tinggi | 46 | 59% |
| 2. | (µ - 1SD)≤X<(µ + 1SD) | 86≤X<129 | Sedang | 32 | 41% |
| 3. | X<(µ - 1SD) | X<86 | Rendah | 0 | 0% |
| Total | | | | 78 | 100% |

Tabel 8 Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis

Keterangan:

X = Skor subjek

µ = Mean atau rerata hipotetik

SD : Standar deviasi

Berdasar hasil kategorisasi data kesejahteraan psikologi dapat diketahui bahwa tidak ada subjek yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah, sedangkan 32 subjek (41%) memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang sedang, dan 46 subjek (59%) yang memiliki kesjehateraan psikologis yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis cenderung tinggi pada guru PAUD dan TK. Untuk rata-rata kesejahteraan psikologis dilihat dari lama usia pernikahan dan jumlah anak dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 2**  **Rata-Rata Kesejahteraan Psikologis**  **Dilihat Dari Lama Usia Pernikahan Dan Jumlah Anak** | | | | | | |
| No | Usia Pernikahan | Mean | Frekuensi | Jumlah Anak | Mean | Frekuensi |
| 1. | 1-10 Tahun | 132,54 | 26 | 0 | 137,33 | 3 |
| 2. | 11-20 Tahun | 132,61 | 38 | 1 | 130,41 | 22 |
| 3. | 21-30 Tahun | 130,18 | 11 | 2 | 132,64 | 36 |
| 4. | 31-40 Tahun | 131,67 | 3 | 3 | 133,40 | 15 |
| 5. | - | - |  | 4 | 127,50 | 2 |
| Total |  | 132,21 | 78 |  | 132,21 | 78 |

Tabel 9 Rata-Rata Kesejahteraan Psikologis

Berdasar rata-rata data kesejahteraan psikologi dilihat dari usia pernikahan dan jumlah anak dapat diketahui bahwa kesejahteraan psikologis pada 78 guru PAUD dan TK dilihat dari usia pernikahan memiliki tingkat kesejahteraan psikologis paling tinggi pada usia pernikahan 11-20 tahun dengan rata-rata 132,61 sedangkan yang paling rendah pada usia 21-30 tahun dengan rata-rata 130,18. Dilihat dari jumlah anak yang dimiliki guru kesejahteraan psikologis paling tinggi pada guru yang tidak mempunyai anak dengan rata-rata 137,33 dan yang paling rendah pada guru dengan jumlah anak 4 dengan rata-rata 127,50.

Kategorisasi untuk skor konflik peran ganda dalam penelitian ini dibuat menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi skor konflik peran ganda dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 3** | | | | | |
| **Kategorisasi Konflik peran ganda** | | | | | |
| No | Norma | Intervensi Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 1. | X≥(µ + 1SD) | X≥99 | Tinggi | 1 | 41% |
| 2. | (µ - 1SD)≤X<(µ + 1SD) | 66≤X<99 | Sedang | 45 | 57,7% |
| 3. | X<(µ - 1SD) | X<66 | Rendah | 32 | 1,3% |
| Total | | | | 78 | 100% |

Tabel 10 Kategorisasi Konflik Peran Ganda

Keterangan:

X = Skor subjek

µ = Mean atau rerata hipotetik

SD : Standar deviasi

Berdasar hasil kategorisasi data konflik peran ganda dapat diketahui bahwa 32 subjek (41%) yang memiliki tingkat konflik peran ganda yang rendah, sedangkan 45 subjek (57,7%) memiliki tingkat konflik peran ganda yang sedang, dan 1 subjek (1,3%) yang memiliki konflik peran ganda yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konflik peran ganda pada guru PAUD dan TK berada pada tingkat rendah dan cenderung memiliki tingkat konflik peran ganda sedang. Untuk rata-rata konflik peran ganda dilihat dari lama usia pernikahan dan jumlah anak dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4**  **Rata-Rata Konflik Peran Ganda**  **Dilihat Dari Lama Usia Pernikahan Dan Jumlah Anak** | | | | | | |
| No | Usia Pernikahan | Mean | Frekuensi | Jumlah Anak | Mean | Frekuensi |
| 1. | 1-10 Tahun | 63,15 | 26 | 0 | 65,00 | 3 |
| 2. | 11-20 Tahun | 64,89 | 38 | 1 | 65,55 | 22 |
| 3. | 21-30 Tahun | 70,45 | 11 | 2 | 65,00 | 36 |
| 4. | 31-40 Tahun | 64,00 | 3 | 3 | 64,07 | 15 |
| 5. | - | - | - | 4 | 68,50 | 2 |
| Total |  | 65,06 | 78 |  | 65,06 | 78 |

Tabel 11 Rata-Rata Konflik Peran Ganda

Berdasar rata-rata data konflik peran ganda dilihat dari usia pernikahan dan jumlah anak dapat diketahui bahwa konflik peran ganda pada 78 guru PAUD dan TK dilihat dari usia pernikahan memiliki tingkat konflik peran ganda paling tinggi pada usia pernikahan 21-30 tahun dengan rata-rata 70,45 sedangkan yang paling rendah pada usia 1-10 tahun dengan rata-rata 63,15. Dilihat dari jumlah anak yang dimiliki guru konflik peran ganda paling tinggi pada guru yang mempunyai 4 anak dengan rata-rata 68,50 dan yang paling rendah pada guru dengan jumlah anak 4 dengan rata-rata 64,07.

**Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov untuk Kesejahteraan Psikologis diperoleh K-S Z= 0,117 dengan taraf signifikansi 0,010 (p<0,050). Selanjutnya untuk variabel Konflik Peran Ganda diperoleh K-S Z=0,133 dengan taraf signifikansi 0,002 (p<0,050). Hal tersebut menunjukkan bahwa baik variabel kesejahteraan psikologis maupun variabel konflik peran ganda terdistribusi tidak normal.

**Uji Linieritas**

Berdasarkan data hasil uji linieritas kedua variabel tersebut mempunyai nilai koefisien linier sebesar F= 81,295 dengan p=0,000 (p≤0,050) berarti hubungan antara variabel Kesejahteraan Psikologis dan variabel Konflik Peran Ganda merupakan hubungan yang linier.

**Uji Hipotesis**

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara variabel Kesjahteraan Psikologis dan variabel Konflik Peran Ganda memiliki nilai rxy= -,703 dengan taraf signifikansi 0,000 (p<0,050), dengan demikian terdapat korelasi negatif yang sangat signifikan antara variabel Kesejahteraan Psikologis dan variabel Konflik Peran Ganda. Semakin rendah konflik peran ganda maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada guru TK/PAUD, sebaliknya semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin rendah kesejahteraan psikologis pada guru TK/PAUD.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada guru TK/PAUD.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesejahteraan psikologi dengan konflik peran ganda pada guru PAUD dan TK, dengan koefisien korelasi (rxy)= -,703 dengan taraf signifikansi 0,000 (p<0,050). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kesejahteraan psikologi dengan konflik peran ganda, sehingga semakin tinggi kesejahteraan psikologis, konflik peran ganda semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah kosejahteraan psikologis, konflik peran ganda pada guru PAUD dan TK cenderung tinggi dengan demikian, hipoteseis dalam penelitan ini diterima.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukan bahwa pengasuhan anak, bantuan pekerjaan rumah tangga, komunikasi dan interaksi dengan suami, waktu untuk keluarga, menentukan prioritas dan tekanan karir dan keluarga membuat Guru PAUD dan TK memiliki konflik peran ganda yang rendah maka guru PAUD dan TK akan memiliki kesejahteraan yang tinggi baik dalam perkembangan diri, penerimaan diri, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup, hubungan positif, dan otonomi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel konflik peran ganda memiliki kontribusi determinasi sebesar 0,494 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan psikologis memiliki kontribusi sebesai 49,4% terhadap variabel kesejahteraan psikologis dan sisanya 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel religiusitas, *gratitude* (rasa syukur), dan dukungan sosial.

Saran peneliti untuk subjek penelitian yaitu melihat pentingnya kesejahteraan psikologis yang dapat mempengaruhi kompetensi, kepuasan kerja dan komitmen organisasi pada guru maka disarankan guru memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi dimana salah satu caranya dengan menyeimbangkan konflik peran ganda baik peran sebagai guru maupun peran sebagai ibu atau istri. Dari tuntutan kedua peran tersebut diharapkan guru dapat menyeimbanginya sehingga meminimalkan tekanan yang dialami karena tekanan atau stress dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat meneliti dengan mempertimbangkan subjek, tempat dan metode penelitian agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan peneliti selanjutnya dapat mengetahui hubungan pengaruh keseimbangan, kepuasan hidup, harga diri, moral, *locus of control* *(LOC)* dan tekanan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi konflik peran ganda sebesar 49,4 terhadap variabel kesejahteraan psikologis dan sisanya 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat diteliti oleh peneliti lainnya. Kelemahan pada penelitian ini yaitu dalam pengambilan data peneliti mengambil data secara tidak langsung kepada guru karena mengingat keadaan yang tidak memungkinkan sehingga penyebaran dilakukan secara online melalui media. Dari proses yang dilakukan secara tidak langsung tersebut membuat interaksi antara peneliti dengan guru dirasa kurang sehingga informasi diluar skala yang disebarkan hanya didapat dari sedikit narasumber.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memberikan secara langsung sehingga dapat mengobservasi, mendapatkan atau memberi informasi kepada subjek penelitian. Apabila masih dalam kondisi pandemi peneliti selanjutnya dapat meminta bantuan langsung kepada kepala sekolah, ketua himpunan atau yang berwenang dalam kelompok subjek penelitian di beberapa daerah untuk mendapat informasi lebih banyak. Selain mendapat informasi peneliti hanya bertemu beberapa orang yang berkaitan dengan penelitian tanpa harus mengumpulkan banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, N. (2017). Pengaruh Konflik Peran GandaTerhadap Psychological Well-being Santri di Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamengkasan. *Skripsi*, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. 88-99.

Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif: Pendekatan Saintik Menuju Kebahagiaan.* Jakarta: Gramedia.

Issom F.L, & Raisata M. (2017). Pengaruh Stress Terhadap Psychological Well-Being Pada Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Tanggerang. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1):61-67 DOI: http://doi.org/10.21009/PIP.311.8.

Rinantri & Alimatus S. (2014). Persepsi pengembangan Karir ditinjau Dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial Pada Karyawan Wanita di PT Gula Putih Mataram Lampung Tengah. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2).

Robinson, M.D., Edward R.W. & Eddie Harmon-Jones. (2013). *Handbook of Cognition and Emotion.* London: LondonThe Guilford Press.

Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything, or is it? Explorations on The Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6) 106-108.

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional.* Riau: Indragiri Dot Com.

Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir.* Malang: UB Press.